

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Minat Berwirausaha

1. Pengertian Minat Berwirausaha

Minat merupakan suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan terhadap suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh (Slameto, 2010:180). Menurut Djamarah (2008:132) minat adalah suatu kecenderungan yang konsisten dalam memperhatikan dan mengenang aktivitas. Seseorang yang berminat terhadap suatu aktivitas maka akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang. Menurut Sujanto (2004:92) minat adalah suatu pemusatan perhatian yang secara tidak sengaja terlahir dengan penuh kemauannya dan tergantung dari bakat dan lingkungannya.

Wirausahawan adalah seseorang yang memutuskan untuk memulai suatu bisnis, sebagai pewaralaba atau terwaralaba, yang memperluas perusahaan atau membeli perusahaan yang sudah ada, atau mungkin meminjam uang untuk memproduksi atau menawarkan suatu produk dan jasa baru, serta menjadi manajer yang berani mengambil resiko (Saiman, 2009:43). Menurut Kasmir (2011:19) wirausaha adalah orang yang memiliki jiwa pemberani dalam mengambil resiko untuk membuka usaha di berbagai kesempatan. Berjiwa pemberani dalam mengambil

resiko artinya bermental mandiri dan berani memulai usaha tanpa di ikuti rasa takut atau cemas sekalipun dalam kondisi yang tidak pasti.

Wirausahawan adalah mereka yang mampu mendirikan, mengelola, mengembangkan dan melembagakan suatu perusahaan milik sendiri. Di dalam berwirausaha terdapat dua unsur pokok, yaitu peluang dan kemampuan menanggapi peluang. Dengan demikian kewirausahaan dapat diartikan sebagai tanggapan terhadap peluang usaha yang terungkap dalam suatu tindakan serta membuahkan hasil yang berupa organisasi usaha yang melembaga, produktif dan inovatif (Suryana, 2013:29).

Minat berwirausaha adalah minat yang timbul dari dalam diri seseorang untuk memulai suatu usaha (Zimmerer *et al*, 2008:11). Minat berwirausaha adalah rasa ketertarikan untuk menjadi seorang wirausahawan yang bersedia untuk tekun dan bekerja keras demi mencapai kemajuan usahanya. Minat berwirausaha tidak dibawa sejak lahir akan tetapi tumbuh dan berkembang sesuai dengan faktor-faktor yang mempengaruhi. Faktor yang mempengaruhi tumbuhnya keputusan untuk berwirausaha merupakan hasil interaksi dari beberapa faktor yaitu karakter, kepribadian seseorang dan lingkungannya, menurut Bygrave (dalam Setiawan, 2016:11).

Menurut Zimmerer *et al* (2008:20) menyatakan bahwa salah satu faktor yang mendorong pertumbuhan kewirausahaan di suatu negara terletak pada peranan Universitas melalui kegiatan penyelenggaraan pendidikan kewirausahaan. Menurut Saiman (2009:27) menyimpulkan

bahwa dengan berwirausaha seseorang akan termotivasi untuk memperoleh imbalan, minimal dalam bentuk laba, kebebasan personal, kemandirian dan juga memiliki peluang untuk mengendalikan nasibnya sendiri.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha

Menurut Hidayatullah (dalam Setiawan, 2016:16) terdapat 2 faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha yaitu:

a. Faktor Intrinsik

Faktor intrinsik adalah faktor-faktor yang timbul dari dalam diri individu itu sendiri. Faktor-faktor intrinsik yang mendorong minat berwirausaha antara lain seperti: adanya kebutuhan akan pendapatan, motif, harga diri, perasaan senang dan perhatian.

b. Faktor Ekstrinsik

Faktor ekstrinsik adalah faktor-faktor yang timbul karena adanya pengaruh dari luar individu. Faktor-faktor ekstrinsik yang mempengaruhi minat berwirausaha antara lain seperti: lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, peluang dan pendidikan.

3. Indikator Untuk Mengukur Variabel Minat Berwirausaha (Zimmerer et al, 2008:11):

a. Tidak ada ketergantungan pada orang lain

Berwirausaha akan membuat seseorang untuk tidak memiliki ketergantungan pada orang lain, karena dengan menjadi wirausaha akan memiliki kebebasan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

b. Dapat membantu lingkungan sosial

Berwirausaha juga dapat membantu lingkungan sosial, karena dengan berwirausaha maka akan tercipta lapangan pekerjaan baru yang dapat menampung calon tenaga kerja.

c. Senang jika menjadi seorang wirausaha

Di dalam melakukan suatu pekerjaan, faktor penting yang harus dimiliki seseorang adalah senang terhadap pekerjaan tersebut, karena jika seseorang sudah merasa senang dengan apa yang dikerjakannya maka pekerjaan akan terasa lebih mudah untuk diselesaikan.

B. Ekspektasi Pendapatan

1. Pengertian Ekspektasi Pendapatan

Pendapatan merupakan semua penerimaan yang didapatkan oleh seseorang sebagai balas jasanya dalam melakukan aktivitas bisnis. Balas jasa tersebut bisa berupa upah, bunga, sewa maupun laba (Sudremi, 2007:133). Sedangkan menurut Adji (2004:3) pendapatan atau *income* adalah uang yang diterima oleh seseorang dari suatu perusahaan, baik

dalam bentuk gaji, upah, sewa, bunga maupun laba dan juga termasuk berbagai tunjangan kesehatan atau pensiun. Pendapatan merupakan penghasilan yang diperoleh seseorang baik berupa uang maupun barang (Hermina dkk, 2011:138).

Menurut Adhitama (2014:27) ekspektasi pendapatan adalah harapan seseorang untuk mendapatkan penghasilan yang lebih tinggi sehingga dengan ekspektasi pendapatan yang lebih tinggi maka akan semakin meningkatkan minat seseorang untuk berwirausaha.

Menurut Zimmerer *et al* (2008:12) ekspektasi pendapatan adalah harapan seseorang atas pendapatan yang akan diterimanya setelah melakukan suatu pekerjaan. Menjadi seorang wirausaha akan memperoleh keuntungan yang besar. Berwirausaha dapat memperoleh penghasilan yang tinggi dan mungkin tidak terbatas sesuai dengan harapannya guna memenuhi kebutuhan dan keinginannya. Besar atau kecilnya penghasilan yang diterima seseorang dari berwirausaha tergantung dari hasil kerja atau usaha yang dilakukannya. Keinginan untuk memperoleh pendapatan yang tidak terbatas itulah yang dapat mempengaruhi minat seseorang untuk berwirausaha. Menurut Wijayanto (2009:27) orang-orang yang bekerja untuk dirinya sendiri memiliki peluang yang lebih besar untuk menjadi sukses daripada orang-orang yang bekerja untuk orang lain.

2. Indikator Untuk Mengukur Variabel Ekspektasi Pendapatan

(Zimmerer *et al*, 2008:12):

a. Pendapatan yang tinggi

Jika seseorang berharap memperoleh pendapatan yang lebih tinggi dengan menjadi seorang wirausaha, maka ia akan semakin terdorong untuk menjadi seorang wirausaha.

b. Pendapatan tidak terbatas

Menjadi seorang wirausaha jika sukses bisa memperoleh pendapatan yang tidak terbatas, pendapatan tersebut tergantung dari seberapa besar usaha yang dilakukannya.

3. Dampak Dari Ekspektasi Pendapatan

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian pendapatan adalah uang yang diterima seseorang dalam periode tertentu atas usaha yang dilakukannya, baik itu berupa gaji, upah, laba, dsb. Dengan demikian semakin tinggi ekspektasi pendapatan dalam berwirausaha yang dimiliki seseorang maka akan semakin mempengaruhi minatnya untuk berwirausaha. Sehingga dengan berwirausaha hal tersebut akan dapat mengurangi tingkat ketergantungan pada orang lain.

C. Lingkungan Keluarga

1. Pengertian Lingkungan Keluarga

Menurut Yusuf (2012:23) lingkungan adalah keseluruhan dari fenomena (peristiwa, situasi atau kondisi) fisik, alam ataupun sosial yang mempengaruhi atau dipengaruhi oleh perkembangan individu. Keluarga

merupakan tempat aktivitas yang paling utama bagi kehidupan seorang individu, sehingga keluarga menjadi institusi yang pertama dalam pembangunan sumber daya manusia, Soerjono 2004 (dalam Setiawan, 2016:21). Dalam lingkungan keluarga akan terjadi interaksi sosial, dimana seorang anak pertama-tama mulai belajar memperhatikan keinginan orang lain, belajar untuk bekerja sama, saling membantu satu sama lain dan disini anak belajar memegang peranan sebagai makhluk sosial yang mempunyai norma dan kecakapan-kecakapan tertentu dalam pergaulannya dengan orang lain (Yusuf, 2012:23). Secara umum ciri khas suatu keluarga adalah adanya hubungan berpasangan dalam ikatan pernikahan, adanya pengakuan terhadap anak yang dilahirkan dan adanya kehidupan ekonomis dalam kehidupan berumah tangga.

Menurut Semiawan 2010 (dalam Setiawan, 2016:20) lingkungan keluarga adalah media pertama yang berpengaruh terhadap perilaku dalam pertumbuhan dan perkembangan seorang anak. Lingkungan keluarga merupakan kelompok terkecil didalam masyarakat yang terdiri dari ayah, ibu, anak dan juga anggota keluarga lainnya. Lingkungan keluarga terutama orang tua akan berperan penting dalam pertumbuhan dan perkembangan seorang anak. Orang tua juga dapat mempengaruhi minat anaknya dalam memilih suatu pekerjaan termasuk dalam hal menjadi seorang wirausaha.

Menurut Alma (2011:8) lingkungan keluarga adalah tempat aktivitas yang paling utama atas berlangsungnya kehidupan seseorang,

sehingga keluarga bisa menjadi penentu dalam perkembangan seseorang. Ada pengaruh dari orang tua yang bekerja sendiri dan memiliki usaha sendiri maka akan memiliki kecenderungan bahwa anaknya akan menjadi seorang pengusaha. Keadaan yang seperti ini akan memberikan inspirasi pada anak sejak kecil. Anak yang mempunyai orang tua seorang pengusaha atau hidup didalam lingkungan keluarga wirausahawan maka seorang anak akan menerima pengetahuan pada masa-masa awal sehingga dapat membentuk sikap dan persepsi mengenai kepercayaan akan kemampuan untuk berwirausaha.

2. Indikator Untuk Mengukur Variabel Lingkungan Keluarga (Alma, 2011:8):

a. Dukungan orang tua

Minat menjadi wirausaha terbentuk apabila keluarga atau orang tua memberikan dukungan yang positif terhadap minatnya.

b. Pekerjaan orang tua

Orang tua yang menjadi wirausaha juga dapat menimbulkan minat anaknya untuk menjadi seorang wirausaha.

3. Dampak Dari Lingkungan Keluarga

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga adalah kelompok terkecil didalam masyarakat yang memiliki peranan sebagai media utama yang sangat berpengaruh terhadap tumbuh kembang seorang anak. Baik buruknya seorang anak akan tergantung pada bagaimana seorang keluarga memberikan perhatian, kasih

sayang, motivasi dan bahkan mungkin keterampilan terhadap seorang anak tersebut. Apabila seorang anak terlahir dari keluarga yang memiliki usaha mandiri dan sang anak pun tumbuh dan berkembang di dalam usahanya tersebut maka secara tidak langsung hal itu akan berpengaruh terhadap pola pikir seorang anak di masa yang akan datang. Sehingga dengan semakin mendukung dan kondusif lingkungan keluarga maka akan semakin mempengaruhi minat seseorang untuk berwirausaha.

D. Pendidikan Kewirausahaan

1. Pengertian Pendidikan Kewirausahaan

Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan pelatihan yang berlangsung di sekolah ataupun di luar sekolah, guna mempersiapkan peserta didik agar mampu memainkan peranan di berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang. Pendidikan yang dimiliki oleh seseorang memiliki pengaruh terhadap pengetahuan dan keahlian seseorang (Mudyaharjo, 2012:11). Menurut Notoatmojo (2003:16) pendidikan adalah segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok atau masyarakat sehingga mereka akan melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan.

Menurut Sugihartono dkk (2007:3) pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar untuk mengubah tingkah laku manusia baik secara individu maupun kelompok untuk mendewasakan manusia melalui

upaya pengajaran dan pelatihan sehingga mempunyai kemampuan untuk bertanggung jawab terhadap segala perbuatannya. Menurut Lestari dan Wijaya (2012:113) pendidikan kewirausahaan dapat membentuk pola pikir, sikap dan perilaku pada mahasiswa menjadi seorang wirausahawan (*entrepreneur*) sejati sehingga akan mengarahkan mereka untuk memilih berwirausaha sebagai pilihan karir.

Menurut Zimmerer *et al* (2008:20) pendidikan kewirausahaan adalah bimbingan yang diberikan seseorang guna mengubah sikap dan pola pikir seseorang agar berminat untuk menjadi seorang wirausaha. Salah satu faktor pendorong pertumbuhan kewirausahaan disuatu negara terletak pada peranan Universitas melalui penyelenggaraan pendidikan kewirausahaan baik dalam kegiatan perkuliahan maupun kegiatan seminar dan praktik kewirausahaan. Pihak Universitas bertanggung jawab dalam mendidik dan memberikan kemampuan wirausaha kepada para lulusannya dan memberikan motivasi untuk berani memilih berwirausaha sebagai karir mereka.

2. Indikator Untuk Mengukur Variabel Pendidikan Kewirausahaan (Zimmerer *et al*, 2008:20):

a. Pendidikan kewirausahaan yang memadai

Apabila bekal pendidikan seseorang sudah memadai, maka seseorang akan semakin terdorong minatnya untuk menjadi wirausaha.

b. Mengikuti seminar kewirausahaan

Selain pendidikan kewirausahaan, diperlukan pelatihan kewirausahaan seperti seminar wirausaha, karena dengan mengikuti seminar tersebut yang mengundang pengusaha-pengusaha sukses akan memberikan motivasi tersendiri bagi seseorang untuk berwirausaha.

3. Dampak Dari Pendidikan Kewirausahaan

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan kewirausahaan adalah suatu bentuk bimbingan yang didapatkan seseorang baik secara formal maupun non formal guna mendapatkan bekal ilmu untuk berwirausaha. Semakin tinggi ilmu dibidang kewirausahaan dan semakin memadai bekal pendidikan kewirausahaan yang didapatkan maka hal tersebut akan semakin mempengaruhi minat seseorang untuk berwirausaha.

E. Kerangka Berpikir dan Penurunan Hipotesis

1. Pengaruh Ekspektasi Pendapatan Terhadap Minat Berwirausaha

Ekspektasi pendapatan adalah harapan seseorang atas pendapatan yang akan diterimanya setelah melakukan suatu pekerjaan (Zimmerer *et al*, 2008:12). Menjadi seorang wirausaha mengharapkan pendapatan yang tinggi daripada menjadi karyawan perusahaan. Dengan berwirausaha akan medatangkan pendapatan yang besar dan tidak terbatas, tetapi pendapatan dari berwirausaha tersebut tidak bisa diprediksi, kadang bisa di atas pendapatan yang diharapkannya, kadang pula bisa di bawah dari pendapatan yang diharapkannya. Seseorang dengan ekspektasi pendapatan

yang lebih tinggi daripada bekerja menjadi karyawan merupakan daya tarik untuk menjadi wirausaha (Adhitama, 2014:27). Sehingga semakin tinggi ekspektasi pendapatan yang dirasakan oleh seseorang maka akan semakin tinggi juga minat seseorang untuk berwirausaha. Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Suhartini (2011), Adhitama (2014) dan Setiawan (2016) menyatakan hasil penelitiannya bahwa variabel ekspektasi pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesisnya adalah sebagai berikut:

H1: Terdapat Pengaruh Positif Ekspektasi Pendapatan Terhadap Minat Berwirausaha

2. Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha

Lingkungan keluarga adalah tempat aktivitas yang paling utama atas berlangsungnya kehidupan seseorang (Alma, 2011:8). Menjadi seorang wirausaha tidak lepas dari dukungan orang tua atau keluarganya, apabila keluarga memberi dukungan serta pengaruh positif terhadap minat berwirausaha maka seseorang akan memiliki minat berwirausaha, namun apabila keluarga tidak mendukung seseorang untuk berwirausaha maka minat berwirausaha seseorang akan semakin kecil atau mungkin tidak memiliki minat berwirausaha sama sekali. Sehingga semakin kondusif dan semakin besar dukungan dari lingkungan keluarga maka akan semakin besar juga minat seseorang untuk berwirausaha. Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Pratiwi dan Wardana (2016), Koranti

(2013) dan Ayuningtias dan Ekawati (2015) menyatakan hasil penelitiannya bahwa variabel lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesisnya adalah sebagai berikut:

H2: Terdapat Pengaruh Positif Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha

3. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha

Pendidikan kewirausahaan adalah bimbingan yang diberikan seseorang guna mengubah sikap dan pola pikir seseorang agar berminat untuk menjadi seorang wirausaha (Zimmerer *et al*, 2008:20). Mahasiswa yang telah menempuh mata kuliah kewirausahaan dan sering mengikuti seminar kewirausahaan akan memiliki nilai-nilai hakiki dan karakteristik kewirausahaan sehingga akan meningkatkan minat serta kecintaan mereka terhadap dunia kewirausahaan. Sehingga semakin tinggi bekal pendidikan kewirausahaan yang dimiliki seseorang maka akan semakin tinggi juga minat seseorang untuk berwirausaha. Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Lestari dan Wijaya (2012), Wardah dan Arif (2012) dan Sari (2017) menyatakan hasil penelitiannya bahwa variabel pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesisnya adalah sebagai berikut:

H3: Terdapat Pengaruh Positif Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha

4. Perbedaan Tanggapan Tentang Ekspektasi Pendapatan Pada Mahasiswa Manajemen Universitas Negeri Yogyakarta Dengan Mahasiswa Manajemen Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Ekspektasi pendapatan adalah harapan seseorang atas pendapatan yang akan diterimanya setelah melakukan suatu pekerjaan (Zimmerer *et al*, 2008:12).

H4: Terdapat Perbedaan Tanggapan Tentang Ekspektasi Pendapatan Pada Mahasiswa Manajemen Universitas Negeri Yogyakarta Dengan Mahasiswa Manajemen Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

5. Perbedaan Tanggapan Tentang Lingkungan Keluarga Pada Mahasiswa Manajemen Universitas Negeri Yogyakarta Dengan Mahasiswa Manajemen Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Lingkungan keluarga adalah tempat aktivitas yang paling utama atas berlangsungnya kehidupan seseorang (Alma, 2011:8).

H5: Terdapat Perbedaan Tanggapan Tentang Lingkungan Keluarga Pada Mahasiswa Manajemen Universitas Negeri Yogyakarta Dengan Mahasiswa Manajemen Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

6. Perbedaan Tanggapan Tentang Pendidikan Kewirausahaan Pada Mahasiswa Manajemen Universitas Negeri Yogyakarta Dengan Mahasiswa Manajemen Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Pendidikan kewirausahaan adalah bimbingan yang diberikan seseorang guna mengubah sikap dan pola pikir seseorang agar berminat untuk menjadi seorang wirausaha (Zimmerer *et al*, 2008:20).

Berdasarkan Visi dari kedua perguruan tinggi tersebut, perguruan tinggi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta lebih menekankan pada mahasiswa Manajemen untuk memiliki jiwa *entrepreneur* yang tinggi. Hal tersebut terbukti bahwa mahasiswa Manajemen Universitas Muhammadiyah Yogyakarta lebih banyak mendapatkan mata kuliah yang berbasis kewirausahaan dibandingkan dengan mahasiswa Manajemen Universitas Negeri Yogyakarta.

H6: Terdapat Perbedaan Tanggapan Tentang Pendidikan Kewirausahaan Pada Mahasiswa Manajemen Universitas Negeri Yogyakarta Dengan Mahasiswa Manajemen Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

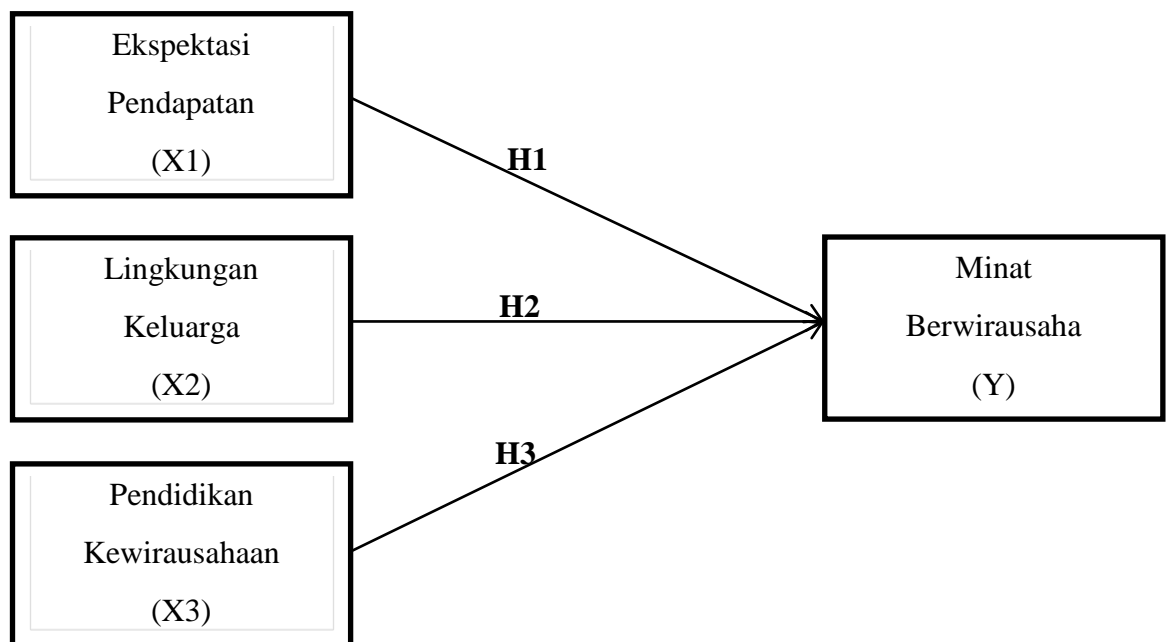
7. Perbedaan Tanggapan Tentang Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Manajemen Universitas Negeri Yogyakarta Dengan Mahasiswa Manajemen Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Minat berwirausaha adalah minat yang timbul dari dalam diri seseorang untuk memulai suatu usaha (Zimmerer *et al*, 2008:11).

Di dalam mencari suatu pekerjaan, mahasiswa lulusan dari perguruan tinggi negeri memiliki nilai lebih dibandingkan dengan mahasiswa lulusan dari perguruan tinggi swasta. Sehingga *mindset* mahasiswa perguruan tinggi negeri kebanyakan lebih memilih untuk mencari pekerjaan (*job seeker*) dibandingkan dengan menciptakan lapangan pekerjaan (*job creator*).

H7: Terdapat Perbedaan Tanggapan Tentang Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Manajemen Universitas Negeri Yogyakarta Dengan Mahasiswa Manajemen Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

F. Model Penelitian



Gambar 2.1 Model Penelitian